

PENELITIAN EVALUASI PENDIDIKAN

Muhammad Toriqul Arif

Dosen STAI Al Falah Banjarbaru Prodi PAI

ABSTRAK

Untuk mengetahui seluk-beluk sesuatu diperlukan sebuah penelitian, hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari terjadinya sesuatu dengan menggunakan metode ilmiah. Dalam dunia penelitian, sedikitnya ada dua jenis penelitian, yakni kualitatif dan kuantitatif. Berikut ini akan dibahas tentang penelitian evaluasi, dalam dunia pendidikan penelitian evaluasi penting dilakukan dalam rangka mengukur kemajuan dan selanjutnya mengembangkan ke arah yang lebih baik. Pada prinsipnya penelitian evaluasi untuk mengambil keputusan dengan membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan terhadap kriteria, standar, atau tolak ukur yang digunakan sebagai pembanding bagi data yang diperoleh. Sedangkan hakekat evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.

Adapun diantara model-model evaluasi yang dimaksud adalah; Model Evaluasi CIPP, Evaluasi Model UCLA, Model Brinkerhoff dan Model Stake atau Model Countenance. Sementara itu penelitian evaluasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Sedangkan prosedur yang standar dalam penelitian evaluasi, yaitu sebagai berikut; Klarifikasi alasan melakukan evaluasi (menjelaskan alasan-alasan mengapa evaluasi diadakan), Memilih model evaluasi, Mengidentifikasi pihak-pihak yang terkait, Penentuan komponen yang akan di evaluasi, Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan evaluasi, Menyusun desain evaluasi dan jadwal kegiatan, Pengumpulan dan analisis data, Pelaporan hasil evaluasi.

Kata kunci: Peneliti, Evaluasi dan Pendidikan

Pendahuluan

Allah Swt. telah menciptakan alam raya ini yang diantaranya dapat kita saksikan sebagai kenyataan yang hebat dan dahsyat dengan sekian banyak data. Manusia sendiri tidak akan sanggup menghitungnya satu persatu hingga tuntas. Bila manusia melukiskan data itu dengan pena yang dibuat dengan menggunakan seluruh pepohonan yang ada di alam raya ini, niscaya data itu tidak akan habis ditulis¹. Hal ini

¹Hal ini telah diisyaratkan oleh Allah Swt. dalam al-Qur'an surah *al-Luqman* ayat 27 dan surah *al-kahfi* ayat 109

menunjukkan bahwa betapa kemampuan manusia nampak sangat terbatas, data yang dapat dihimpun hanya sebagian kecil saja dan itupun terbagi kepada beberapa keahlian yang bermacam-macam dan data itu adalah bagian dari sebuah penelitian.

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui seluk-beluk sesuatu. Kegiatan ini biasanya muncul dan dilakukan karena ada suatu masalah yang memerlukan jawaban atau ingin membuktikan sesuatu yang telah lama dialaminya selama hidup, atau untuk mengetahui berbagai latar belakang terjadinya sesuatu.² Sesuai dengan tujuannya, penelitian dapat diartikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji, kebenaran suatu pengetahuan, dimana usaha-usaha itu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Sehubungan dengan hal ini maka, kegiatan penelitian adalah suatu kegiatan objektif untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji ilmu pengetahuan berdasarkan atas prinsip-prinsip, teori-teori yang disusun secara sistematis melalui proses yang intensif dalam pengembangan generalisasi.³ Dalam dunia penelitian sedikitnya ada dua jenis penelitian yang dapat digunakan yaitu penelitian kuantitatif yang memerlukan data statistik⁴ dan kualitatif yang bersifat diskriptif naratif⁵.

Penelitian menjadi begitu penting karena berkaitan langsung dengan analisis kebijakan dan manajemen program. Sehubungan dengan analisis kebijakan, penelitian evaluasi menghasilkan data penting tentang biaya, manfaat, dan keterbatasan alternatif program yang bervariasi. Analisis kebijakan dapat menggunakan data ini untuk mempersiapkan rencana program, yang kemudian ditinjau oleh individu dengan otoritas pengambilan keputusan, seperti anggota dewan dan pejabat pemerintah. Penelitian evaluasi juga digunakan untuk membuat advokasi terhadap kebijakan politik.

Penelitian evaluasi juga telah menjadi komponen yang semakin penting dari manajemen program. Evaluasi manfaat biaya (juga disebut evaluasi efisiensi) dilakukan untuk menentukan apakah program menghasilkan sesuatu yang bermanfaat sesuai dengan anggaran yang digunakan. Penggunaan lain dari evaluasi adalah mengharuskan pimpinan bertanggung jawab untuk memproduksi hasil. Evaluasi juga dilakukan untuk membantu pimpinan membuat keputusan yang tepat terkait dengan rancangan program, personel, dan anggaran.

Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) dari suatu praktik (pendidikan). Nilai atau manfaat dari suatu praktik pendidikan didasarkan atas hasil pengukuran atau pengumpulan data dengan menggunakan standar atau kriteria tertentu yang digunakan secara absolut atau relatif. Secara umum penelitian evaluatif diperlukan untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan suatu praktik pendidikan. Dalam rencana atau program, kegiatan

²Beni Ahmad saebani, *Metode Penelitian*, Pustaka setia, Bandung, 2008, h. 39

³Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2005, h. 41

⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Rajawali Pers, Jakarta, 2010, h. 28

⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Renika Cipta, Jakarta, 2007, h. 36

diperlukan data hasil evaluasi tentang program atau kegiatan pendidikan yang lalu, kondisi yang ada serta tuntutan dan kebutuhan bagi program baru.⁶

Hemat penulis, evaluasi sangat diperlukan disemua bentuk kegiatan terutama pendidikan dalam rangka mengukur kemajuan dan selanjutnya mengembangkan kearah yang lebih baik. Karena pendidikan bukan aktivitas yang serampangan, tetapi sarat dengan tujuan.⁷ Oleh karena itu dalam makalah ini mari kita coba untuk memahami tentang penelitian evaluasi, diantara yang akan dibahas adalah; pengertian dan hakekat evaluasi, model dan jenis penelitian evaluasi serta prosedur penelitian evaluasi.

Pengertian dan Hakekat Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab *al-Taqdir*; dalam bahasa Indonesia berarti: *penilaian*. Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab: *al-Qimah*; dalam bahasa Indonesia berarti; *nilai*.⁸ Jika kita sandingkan dengan pendidikan maka, dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan (*educational evaluation = al-Taqdir al-Tarbawiy*) dapat diartikan sebagai; penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Dari kata *evaluation* inilah diperoleh kata Indonesia avaluasi yang berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu).⁹

Adapun dari segi istilah, sebagaimana dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown; *Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*. Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian; suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Jika pengertian ini dikaitkan dengan pendidikan maka, dapat dipahami sebagai suatu tindakan atau kegiatan atau suatu proses menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan. Atau singkatnya; kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.¹⁰

Penelitian evaluasi dapat diartikan suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempertimbangkan proses serta teknik yang telah digunakan untuk melakukan suatu penelitian¹¹. Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) dari suatu praktik (pendidikan)¹².

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012, h. 120-121

⁷Lorin W. Anderson, *Instruction and Curriculum Developmen*, University of South Carolina, tt, h. 155

⁸Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2008, h. 1

⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, h. 3

¹⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,...Ibid, h. 1-2

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2007, h. 222

¹²Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, h.120

Nilai atau manfaat dari suatu praktik pendidikan didasarkan atas hasil pengukuran atau pengumpulan data dengan menggunakan standar atau kriteria tertentu yang digunakan secara absolut ataupun relatif. Sedangkan evaluasi adalah sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi, untuk dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil kesimpulan. Kesimpulan inilah yang disebut sebagai hasil evaluasi¹³.

Jadi penelitian evaluasi prinsipnya untuk mengambil keputusan dengan membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan terhadap kriteria, standar, atau tolak ukur yang digunakan sebagai pembanding bagi data yang diperoleh.

Pada hakekatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.¹⁴

Model-Model Evaluasi

Model penelitian program cukup bervariasi karena peneliti dapat mengembangkan model evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan. Banyak sekali dijumpai model-model evaluasi dengan format atau sistematika yang berbeda, sekalipun dalam beberapa model ada juga yang sama. Ada beberapa model yang populer dan banyak dipakai sebagai strategi atau pedoman kerja pelaksanaan evaluasi program. Diantara model-model yang dimaksud adalah; Model Evaluasi CIPP, Evaluasi Model UCLA, Model Brinkerhoff dan Model Stake atau Model Countenance.¹⁵

Berikut ini adalah penjelasan singkat dari model-model penelitian evaluasi yang dimaksud, yaitu sebagai berikut;

1. Model evaluasi CIPP

CIPP merupakan sebuah akronim, terdiri dari; Context evaluation (penilaian tentang konteks), Input evaluation (penilaian tentang masukan), Process evaluation (penilaian tentang proses), dan Product evaluation (penilaian tentang hasil). Setiap tipe penilaian terikat pada perangkat pengambilan keputusan yang menyangkut perencanaan dan operasi sebuah program.¹⁶

Model ini dikembangkan oleh *National Study Committee on Evaluasi of Phi Delta Kappa*. Penggagas model ini adalah Stufflebeam. Menurut klasifikasi model berdasarkan tujuan, model ini termasuk model *managemen analysis* yang bertujuan untuk mengevaluasi keputusan/kebijakan seorang manajer. Dalam perkembangan lebih lanjut, model ini banyak digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan. Komponen evaluasi *product* pada program jangka panjang diperluas lagi menjadi evaluasi *impact, effectiveness, sustainability* dan *transportability*.¹⁷

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010

¹⁴ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 5

¹⁵ Farida Yusuf Tayibnaps, *Evaluasi Program*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, h. 13-22

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1988, h. 38

¹⁷ Endang Mulyatiningsing, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2013, h.

2. Model UCLA

Model UCLA, model ini dikembangkan oleh Alkin, ia menulis tentang kerangka kerja evaluasi yang hampir sama dengan model CIPP dan mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisa informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternatif.¹⁸

3. Model Brinkerhoff

Model *Brinkerhoff*, model ini dikembangkan oleh Brinkerhoff yang menyatakan tiga golongan evaluasi yang disusun berdasarkan penggabungan elemen-elemen yang sama seperti evaluator-evaluator lainnya, namun dalam komposisi dan versi mereka sendiri. Golongan evaluasi tersebut adalah; *Fixed vs Emergent Evaluation Design, Formative vs Summative Evaluation, Experimental and Quasi Experimental Design vs Natural/Unobtrusive Inquiry*.¹⁹

4. Model Stake atau Model Countenance

Model Stake menekankan pada dua jenis operasi yaitu deskripsi (discriptions) dan pertimbangan (judgments) serta membedakan tiga fase dalam evaluasi program, yaitu; persiapan atau pendahuluan (antecedents), proses/transaksi (transaction-processes), dan keluaran atau hasil (outcomes, output).²⁰

Adapun Said Hamid Hasan mengelompokkan model evaluasi sebagai berikut²¹;

1. Model evaluasi kuantitatif, yang meliputi; model Tyler, model teoretik Taylor dan Maguire, model pendekatan system Alkin, model Countenance Stake, model CIPP, model ekonomi mikro.
2. Model evaluasi kualitatif, yang meliputi; model studi kasus, model iluminatif, dan model responsif.

Sementara itu, Kaufman dan Thomas²² membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu;

1. Goal Oriented Evaluation Model, dikembangkan oleh Tyler
2. Goal Fee Evaluation Model, dikembangkan oleh Scriven
3. Formatif sumatif Evaluation Model, dikembangkan oleh Michael Scriven
4. Countenance Evaluation Model, dikembangkan oleh Stake

¹⁸Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*,....Ibid, h. 15

¹⁹Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*,....Ibid, h. 15-16

²⁰Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*,....Ibid, h. 47

²¹Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 73 lebih lanjut dapat dilihat tentang model evaluasi kuantitatif dan model evaluasi kualitatif S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 187-237

²²Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,....Ibid, h. 73-74

5. Responsive Evaluation Model, dikembangkan oleh Stake
6. CSE-UCLA Evaluation Model, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan
7. CIIP Evaluation Model, dikembangkan oleh Stufflebeam
8. Discrepancy Model, dikembangkan oleh Provus.

Ada pula model evaluasi yang dikelompokkan oleh Nana Sudjana dan R. Ibrahim menjadi empat model utama, yaitu; *measurement, congruence, educational system, dan illumination*²³. Sementara Madaus mengidentifikasi 9 model evaluasi berdasarkan tujuannya, sebagai berikut;²⁴

1. Student gain by testing ; untuk mengukur kinerja dan kemajuan belajar siswa, banyak digunakan dalam bidang ilmu psikologi
2. Institutional self-study by staff; untuk mengevaluasi afektifitas kerja karyawan/staf
3. Blue-Ribbon panel; untuk mengevaluasi kinerja kepemimpinan dalam memberikan pelayanan awal
4. Transaction observation; untuk memahami aktivitas klien dalam mengatasi konflik nilai
5. Management analysis; untuk meningkatkan rasionalitas keputusan atau kebijakan oleh seorang manajer
6. Instructional research; untuk menghasilkan metode pembelajaran yang efektif melalui penelitian eksperimen
7. Social policy analysis; untuk pengembangan kebijakan institusional melalui pengukuran keadaan social
8. Goal-free evaluation; untuk menilai pengaruh program terhadap konsumen
9. Adversary evaluation; untuk menetapkan pilihan terbaik di antara beberapa opsi yang tersedia.

Jenis-Jenis Penelitian Evaluasi

Kategori jenis evaluasi dibangun atas dasar tiga faktor²⁵, yaitu; bentuk evaluasi yang dievaluasi, posisi evaluator terhadap evaluasi, dan metodologi evaluasi. Dari kategori karakteristik evaluasi dikenal adanya jenis evaluasi yang dinamakan evaluasi ide, evaluasi dokumen, evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Dari kategori mengenai posisi evaluator terhadap evaluasi dikenal adanya evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Sedangkan dari kategori metodologi dikenal adanya evaluasi kuantitatif dan evaluasi kualitatif.

Kategori tersebut bersifat saling berkaitan dan oleh karena evaluasi ide ada yang dilakukan secara eksternal dan ada yang dilakukan secara internal. Metode yang digunakan ada yang kuantitatif dan ada pula yang kualitatif. Demikian pula halnya dengan evaluasi jenis lainnya.

²³Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,...Ibid, h. 74

²⁴Endang Mulyatiningsih, *metode penelitian terapan bidang pendidikan*, alfabeta, bandung, 2013, h. 112

²⁵S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 152-153

Penelitian evaluasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif;

1. Evaluasi formatif diperlukan untuk memperbaiki obyek yang diteliti, dengan cara menilai kualitas pelaksanaan program dan konteks organisasi, seperti personil, prosedur kerja dan input. Evaluasi formatif digunakan untuk mendapatkan *feedback* dari suatu aktivitas dalam bentuk proses, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program yang berlangsung.
2. Evaluasi sumatif digunakan untuk mengetahui hasil dari suatu program. Evaluasi dilakukan dengan cara mendeskripsikan apa yang terjadi sebagai akibat dari pelaksanaan program. Mendeskripsikan seluruh dampak baik yang ditargetkan maupun tidak, dan mengestimasi biaya yang terkait dengan program yang telah dilaksanakan.

Secara teoritis pelaksanaannya, kedua jenis evaluasi ini dilakukan secara berimbang. Evaluasi formatif dapat dilakukan sejak awal program dilaksanakan, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program. Dengan seringnya dilakukan evaluasi formatif, maka pembuat program akan mengetahui kelemahan dan hambatan selama program dilaksanakan. Dengan diketahuinya kelemahan dan hambatan selama pelaksanaan program tersebut, maka akan segera dilakukan perbaikan. Sedangkan evaluasi sumatif akan menghadirkan hasil program yang dapat atau tidak dilanjutkan berlangsungnya program tersebut.²⁶

Selanjutnya dalam pelaksanaannya penelitian evaluasi dapat diterapkan pada objek (evaluasi produk), pada manusia (evaluasi personal), dan pada program yang oleh segelintir orang dianggap sebagai program social (misalnya, pengembangan professional eksekutif melalui pengalaman *outdoor*).²⁷

Prosedur Penelitian Evaluasi

Prosedur atau langkah-langkah penelitian evaluasi ialah sebagai berikut²⁸;

1. Klarifikasi alasan melakukan evaluasi, menjelaskan alasan-alasan mengapa evaluasi diadakan
2. Memilih model evaluasi
3. Mengidentifikasi pihak-pihak yang terkait
4. Penentuan komponen yang akan di evaluasi
5. Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan evaluasi
6. Menyusun desain evaluasi dan jadwal kegiatan
7. Pengumpulan dan analisis data
8. Pelaporan hasil evaluasi

²⁶Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung, Alfabeta, 2013, h. 745-746

²⁷Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research. Terj.*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, h. 698

²⁸Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012, h.133 lihat juga Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012, h. 132-136

Selain itu pula, ada yang merinci prosedur evaluasi menjadi prosedur evaluasi kuantitatif dan prosedur evaluasi kualitatif. Prosedur untuk penelitian evaluasi kuantitatif secara mendasar yang dilalui adalah²⁹;

1. Penentuan masalah dan pertanyaan evaluasi
2. Penentuan variable, jenis data dan sumber data
3. Penentuan metodologi
4. Pengembangan instrument
5. Penentuan proses pengumpulan data
6. Penentuan proses pengelolaan data

Sementara itu, prosedur pengumpulan data kualitatif ialah sebagai berikut³⁰;

1. Menentukan focus evaluasi
2. Perumusan masalah dan pengumpulan data
3. Proses pengolahan data
4. Menentukan perbaikan dan perubahan program

Hal ini adalah penyederhanaan dari prosedur kualitatif yang kompleks dan rumit. Penyederhanaan ini dilakukan untuk memperlihatkan proses kualitatif yang lebih konseptual sehingga dapat membangun wawasan yang lebih baik mengenai evaluasi kualitatif.

Hamid Hasan meringkas mengenai prosedur terbagi atas dua kategori yaitu kategori umum dan khusus³¹. Kategori umum membahas mengenai prosedur umum yang harus dilakukan evaluator sejak dari awal pekerjaan sampai penyerahan laporan. Prosedur umum ini merupakan “guidelines” bagi evaluator terlepas dari metodologi yang digunakan.

Pembahasan mengenai prosedur khusus dihubungkan dengan prosedur pendekatan tertentu yang digunakan oleh evaluator. Dalam pembahasan ini maka prosedur dibedakan atas prosedur yang harus diikuti oleh evaluator yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Tentu saja pembahasan prosedur keduanya tidak rinci terutama ketika pembahasan mengenai penentuan metodologi yang akan digunakan pada setiap pendekatan.

Contoh Judul Penelitian Evaluasi

Diantara contoh judul-judul dari penelitian evaluasi ialah;

1. Evaluasi Program Beban Belajar Ganda pada Pondok Pesantren di Banjarbaru
2. Evaluasi Program Pelatihan *Life Skill* bagi Remaja Putus Sekolah di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Mandiri
3. Efektivitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP
4. Studi Eksplorasi Tentang Manajemen SD-SMP Satu Atap

²⁹S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, ...Ibid, h. 169

³⁰S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, ...Ibid, h. 172-173

³¹S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, ...Ibid, h. 177

5. Studi Komparasi Persepsi Masyarakat Terhadap Mutu Sekolah Berdasarkan Status Akreditasi Sekolah (A,B,C)
6. Dan lain-lain.

Dari beberapa contoh judul di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penyusunan judul penelitian evaluasi tidak terlalu sulit karena tema dapat diambil dari programnya itu sendiri. Perumusan judul tinggal menambah kata-kata yang mencerminkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan, misalnya dengan kata; evaluasi, efektivitas, implementasi, dampak dan lain sebagainya. Perlu diingat kembali bahwa peneliti harus memahami tentang program yang akan dievaluasi sehingga dapat mengkaji lebih dalam kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam program. Keberhasilan evaluasi terletak pada kesuksesan pelaksanaan program yang telah dievaluasi pada periode selanjutnya. Oleh sebab itu, evaluator diharapkan dapat merumuskan rekomendasi-rekomendasi yang mengarah pada perbaikan-perbaikan program.³²

Kesimpulan

Sederhananya bahwa, sebuah penelitian evaluasi dilakukan karena diperlukan untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan suatu kegiatan misalnya, kegiatan pendidikan. Dalam rencana atau program, kegiatan diperlukan data hasil evaluasi tentang program atau kegiatan pendidikan yang lalu, kondisi yang ada serta tuntutan dan kebutuhan bagi program baru. Pada hakekatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.

Model penelitian program cukup bervariasi karena peneliti dapat mengembangkan model evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan. Diantara yang populer model-model yang dimaksud adalah; Model Evaluasi CIPP, Evaluasi Model UCLA, Model Brinkerhoff dan Model Stake atau Model Countenance. Sementara jenis penelitian evaluasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Selanjutnya prosedur penelitian evaluasi sangat beragam namun dapat kita rangkum dari prosedur yang standar, yaitu; Klarifikasi alasan melakukan evaluasi (menjelaskan alasan-alasan mengapa evaluasi diadakan), Memilih model evaluasi, Mengidentifikasi pihak-pihak yang terkait, Penentuan komponen yang akan dievaluasi, Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan evaluasi, Menyusun desain evaluasi dan jadwal kegiatan, Pengumpulan dan analisis data, Pelaporan hasil evaluasi.

³²Lebih lanjut dapat dilihat pada Endang Mulyatiningsing, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2013, h. 132-142

Daftar Referensi

- Anderson, Lorin W. (tt.) *Instruction and Curriculum Developmen*. Carolina: University of South.
- Arifin, Zaenal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (1988). *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- (2007). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Denzin, Norman K. and Yvonna S. Lincoln. (2009) *Handbook of Qualitative Research*. Terj. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasan, S. Hamid. (2009). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Amirul dan Haryono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Margono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Mulyatiningsih, Endang. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saebani, Beni Ahmad. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudijono, Anas. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tayibnapi, Farida Yusuf. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.